

Mengisi Waktu dengan Berbisnis

YENI Indra, siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul ini awalnya mendapat tugas kewirausahaan dari sekolah. Membuat jamur krispi. Ia bersama dua rekannya mengerjakan tugas tersebut. Hingga terbersit dalam pikiran untuk menekuninya sebagai bisnis.

"Tapi waktu itu belum terealisasi karena kesibukan. Baru di bulan Mei 2020 waktu saya mulai longgar, juga karena kegiatan belajar mengajar berlangsung di rumah," kata Yeni. Ia menjalankan bisnisnya secara online. Jika nantinya sudah normal kembali, ia bertekad melanjutkan bisnis makanannya.

"Saya akan melanjutkan bisnis ini. Kalau sudah new normal, proses produksi dilakukan saat akhir pekan. Tentu, agar sekolah dan bisnis dapat berjalan seimbang. Sedangkan promosi bisa dilakukan kapan saja, karena fleksibel," jelasnya.

Memulai bisnis online juga dilakukan oleh Kamila Cahyaningtyas, siswa SMA N 5 Yogya. "Awalnya, saya mendapat ide berbisnis dari orang tua. Tujuannya, agar saya tak terlalu banyak bersantai. Juga bisa menambah uang saku. Lalu, saya mulai melakukan survey produk hingga membuka usaha pada bulan April," terang Kamila yang menggeluti bisnis skincare ini.

Bisnis memang harus dijalankan dengan fokus. Mulai dari produksi hingga



ILUSTRASI JOS

memasarkan. Hal ini diiyakan Zaajirul Insaani. "Dalam bisnis, kita harus punya strategi dalam pemasaran. Saat ini, saya fokus mempublikasikan produk di internet. Selain mudah, jangkauannya pun luas," jelas siswa SMA 6 Yogya ini.

Selain publikasi, menurut Choirunnisa Septi, sistem pengiriman produk juga perlu diperhatikan. Siswa yang akrab disapa Nisa ini memberi beberapa opsi. "Jika dekat,

bisa *cash on delivery* (COD) atau menggunakan jasa ojek online. Sedang jarak jauh, menggunakan jasa ekspedisi," jelasnya.

Menanggapi situasi pandemi, ia menerapkan protokol kesehatan. Termasuk saat bertemu pembeli. "Demi kesehatan bersama, saya selalu mengenakan masker dan handsanitizer," terang Nisa yang menyelami bisnis sejak Mei.

Menurut siswa SMK N 2 Depok ini, membuka usaha bukan perkara mudah. Dirinya harus pintar-pintar membagi waktu. Rasa lelah kerap muncul. Namun, itu tak seberapa dengan rasa senangnya menjalani bisnis cetak foto polaroid. "Ya, suka dan duka pasti ada. Tapi, kita harus bijak dalam menyikapinya. Jangan mudah menyerah," jelas Nisa.

Dalam berbisnis, tentu banyak target dan harapan yang hendak dicapai. Misalnya, usaha dapat berkembang, dikenal banyak orang, hingga memberikan lapangan kerja di masa depan. Menurut Annisa Icha, siswa SMA N 1 Yogya, diperlukan keberanian, konsistensi, dan inovasi dalam meraih semua itu. Tak lupa, menjadikan bisnis sebagai hal yang disukai. Tentu agar tak berat menjalaninya.

"Berbisnis memberi berbagai pengalaman baru. Bisa menjadi bekal di masa depan. Maka dari itu, jangan takut berbisnis. Jalani dengan konsisten dan penuh inovasi. Nantinya, lambat-laun, usaha kita dapat berkembang. Sebab, semua memerlukan proses, tak bisa sekali jadi," jelasnya.

(Najma Alya Jasmine, Kelas 11 IPS, SMAN 8 Yogyakarta)-o

Geguritan



ILUSTRASI JOS

Bapak

Esem manis gumuyumu
Alus ing bebuden lan pangandikan
Suka sabyantu tumrapping liyan
Dados ciri wanci lan karemenan
Nalika duka,
Gragap, tratap, tan ana kang wani kumecap
Ananging nalika gojegan
Njalari gumuyu tan kapenging
Tumeka saiki tansah dak eling
Pituttur cekak
Tansah kapacak
Ing pangangen kang tumapak
Bapak...
Mugya bagya mulya tansah rinasa
Wontening mrika, ing swargaloka
Tinebihna saking wengise siksa
Korining swarga tansah tumenga
Agenging katresnan menika
Mboten badhe kendhat sawijja
Ngantos puputing yuswa

Murti Andayani
SMAN 1 Wates Kulonprogo
Instagram : andayanimurti_



Lowongan Reporter Kaca

RUBRIK Kaca Surat Kabar Kedaulatan Rakyat membuka kesempatan bagi pelajar SMA di DIY dan Jateng untuk bergabung menjadi Reporter Remaja Rubrik Kaca. Syaratnya, pelajar SMA/SMK, hobi membaca. Kirim CV dan biodata serta contoh karya kreatif bisa berbentuk reportase, cerpen atau karya fotografi. Kirimkan ke email rubrikkaca@gmail.com. Bagi yang ingin mengirimkan karya puisi, bisa dikirimkan ke email rubrikkaca@gmail.com

KAWANKU ARENA KREASIANAK

HARUS TENANG

Walau kita berpisah kita harus tenang Di rumah saja karna ada virus Korona Harus berjaga jarak tidak boleh menularkan kepanikan oh yeh Belajar di rumah tidak boleh keluar rumah mencuci tangan setiap harinya



Sabda A Muhammad
Kelas 1B SDN Jomblangan, Banguntapan, Bantul

Tugas Guru Berkreasi di Rumah

VIRUS Korona yang terjadi awal Maret 2020 mengakibatkan aku bersama teman-teman satu kelas AB Santa Theresia Bantul dan guruku, Bu Sapti, pindah belajar di rumah. Aku memulai belajar di rumah, dimulai tanggal 19 Maret 2020. Semua tugas diberikan Bu Sapti lewat Whatsapp Group ortu TKAB milik orangtuaku.

Banyak kegiatan yang aku dan teman-temanku kerjakan. Dimulai dari kreasi menyusun balok dan bermain jadi koki, membuat tas dari kertas kado, mewarnai lonceng dan kentongan kemudian diwarnai, membuat tulisan kentongan dan lonceng, mencoba bunyi tanda kentongan, membuat kincir angin, menggambar alat komunikasi, belajar menulis huruf, membuat telepon-teleponan, dan masih banyak lagi.

Aku senang sudah menyelesaikan tugas dari guru. Meski demikian aku kangen ingin bermain dan belajar lagi di TK kesayanganku. ***-d



Ilustrasi : Arko

Afra Christina
TK A Santa Theresia, Klodran, Bantul

CERNAK

Ada Korona Dalam Kelas



ILUSTRASI JOS

hanya berinteraksi secara virtual atau online. Sekolah Mekar Sari sendiri berlokasi di zona hijau, sehingga dapat memulai pembelajaran tatap muka di kelas. Tentunya di hari-hari pertama ini, para siswa dihadapkan mada masa adaptasi dengan suasana normal baru di mana mereka harus menggunakan masker dan menjaga jarak.

Hari pertama sekolah, para siswa masih belum banyak berinteraksi satu sama lain. Suasana kelas-kelas masih sepi, tetapi tidak untuk kelas 6B. Sejak awal bel berbunyi, kelas ini riuh sekali. Bahkan keramaian di kelas 6B terdengar sampai kelas-kelas yang lain. Hal ini karena ada satu siswa bernama Rona, atau dengan nama lengkap Korona Putri, yang menjadi olok-olokan siswa-siswa kelas tersebut. Nama Korona tersebut memang sudah disandanginya sejak lahir dan tak disangka nama itu menjadi nama virus yang merebak akhir-akhir ini.

"Awas ada viruuuu....," teriak Loli sambil menunjukkan jari telunjuknya ke arah Rona.

"Kabuurr....," tambah Andi sambil berlari menjauhi Rona.

Rona hanya bisa diam dan bersabar menghadapi ejekan dari teman-temannya. Ia tetap duduk tenang di bangku dan tidak menanggapi apa yang dikatakan temannya tersebut. Ibunya sudah berpesan, kalau ada yang mengejeknya, tidak usah ditanggapi.

Tak lama kemudian Bu Vita, Wali Kelas 6B, masuk ke dalam kelas dan membuka dengan salam yang hangat. Pada awal pertemuan, Bu Vita menjelaskan tentang virus Covid-19 atau Korona serta protokol kesehatan di sekolah tersebut.

"Kita harus cuci tangan sesering mungkin dan memakai masker, agar terhindar dari virus Korona," pesan Bu Vita kepada seluruh siswa.

"Berarti kita harus menghindari Korona ya, Bu?" celetuk Loli sambil menunjuk ke arah Rona.

"Hahahaha..." Sontak para siswa tertawa terbahak.

"Ssssttt.... kalian tidak boleh mengejek Rona. Nama itu pemberian orangtua dan kalian tidak boleh mengolok-oloknya. Mulai sekarang Ibu tidak mau mendengar olok-olokan itu lagi," nasihat Bu Vita kepada para siswa.

Sesaat setelah itu, kelas kembali hening. Para siswa tidak lagi mengolok Rona, namun

Irham Baskoro

tidak bagi Loli dan Andi. Mereka masih saja berniat untuk mengejek Rona. Tak lama kemudian bel panjang berbunyi pertanda kelas sudah usai dan siswa bersiap untuk berkemas. Memang hari pertama sekolah, hanya diisi pesan-pesan Wali Kelas tentang virus Korona.

"Anak-anak... sekian pertemuan untuk hari ini. Tetap pakai masker dan jaga jarak, ya. Jangan lupa kalau besok pagi ada pemilihan Duta Antikorona di sekolah ini. Jadi persiapkan baik-baik," kata Bu Vita.

"Iya, Buuuu....," jawab para siswa.

Di perjalanan pulang, Loli dan Andi tak henti-hentinya mengolok Rona. Padahal Loli dan Andi adalah siswa-siswa yang pintar dan kerap mendapat juara kelas. Rona yang merupakan gadis kecil dan lugu ini hanya diam dan menghindar agar tidak terjadi pertengkaran.

Keesokan hari pun tiba. Dengan semangat yang tinggi, para siswa berangkat ke sekolah. Pada pagi itu diadakan pemilihan Duta Antikorona. Para siswa bersiap untuk mengikuti tahapan proses seleksi. Seleksi diawali dengan tes tertulis. Tes tertulis ini berisi tes untuk menguji wawasan siswa tentang Covid-19. Tes tertulis ini hanya berlangsung selama satu jam. Sesaat setelah itu Kepala Sekolah mengumumkan tiga besar siswa yang masuk ke final.

"Para siswa yang masuk tiga besar pemilihan Duta Antikorona adalah Andi, Loli, dan Rona," kata Bapak Kepala Sekolah dengan lantang.

Loli merasa sangat senang karena namanya masuk dalam tiga besar pemilihan Duta Antikorona ini. Begitu juga dengan Andi yang sangat gembira dengan diumumkan namanya masuk dalam tiga besar. Rona justru tidak menyangka bisa masuk sebagai finalis di pemilihan Duta Antikorona. Ia merasa gugup karena dua finalis yang menjadi lawannya itu adalah siswa yang pandai dan kerap mengolok-oloknya di kelas.

Pada babak final, para finalis ditantang untuk mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar. Berdasarkan undian, Loli tampil pertama. Loli dengan penuh keyakinan membersihkan seluruh telapak tangan dengan sabun sebersih-bersihnya. Giliran berikutnya adalah Andi. Andi mencuci tangan di telapak dan punggung kedua tangan dengan sabun.

Setelah mereka berdua selesai, tibalah



ILUSTRASI JOS

giliran Rona untuk mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar. Rona sangat terampil saat melakukan cuci tangan. Ia menggunakan tujuh langkah cuci tangan sesuai standar Badan Kesehatan Dunia atau WHO. Ia memulai dengan membasahi tangan dan menuangkan sabun, lalu menangkupkan kedua telapak tangan dan menggosokkan sabun. Setelah itu ia meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dan sebaliknya. Dilanjutkan dengan meletakkan telapak tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan jari terkait. Berikutnya tangan kiri dan kanannya saling menggosokkan, lalu menggosok ibu jari kiri menggunakan tangan kanan dan sebaliknya. Dan diakhiri dengan menggosokkan jari-jari tangan kanan yang tergegang di telapak tangan kiri dan sebaliknya lalu keringkan.

Rona membuat para juri terpuaku. Mereka tidak menyangka kalau Rona sangat terampil memeragakan cuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Akhirnya ia terpilih sebagai Duta Antikorona Sekolah Mekar Sari. Andi dan Loli meminta maaf kepada Rona karena sering mengolok-oloknya. Rona pun dengan senang hati menerima permintaan maaf itu.

Walaupun nama lengkapnya Korona Putri dan menjadi bahan olok-olokan teman-temannya, ia berhasil membuktikan dapat meraih gelar juara Duta Antikorona. Sebagian Duta Antikorona, ia akan melakukan sosialisasi pencegahan virus Korona kepada siswa-siswa yang lain. ***-d



ILUSTRASI JOS